

BAB II

EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN LALU DAN CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN

2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

2.1.1. Aspek Geografi dan Demografi

Kondisi Geografis

Kondisi Kabupaten Tulungagung dilihat dari aspek fisik wilayah dapat diidentifikasi atas beberapa kriteria fisik. Kriteria fisik tersebut yang akan menentukan ciri-ciri wilayah yang ada diberbagai kawasan Kabupaten Tulungagung. Secara geografis wilayah administratif Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah sebesar 1.055,65 Km² yang terletak diantara 111°43' – 112° 07' Bujur Timur dan 7°51' – 8°18' Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kabupaten Tulungagung dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo

Wilayah Kabupaten Tulungagung dibagi kedalam beberapa wilayah administratif yang lebih kecil didalamnya berupa 19 kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kabupaten Tulungagung



Topografi

Luas Wilayah Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan sebesar 105.565 Ha dengan kondisi topografi bervariasi, yang meliputi :

- Kawasan seluas \pm 35.353,72 ha atau 33,49% dari wilayah Tulungagung berketinggian 0-100 meter diatas permukaan air laut.
- Kawasan seluas \pm 58.926,38 Ha atau 55,82% dari wilayah Tulungagung berketinggian 100-500 meter diatas permukaan air laut.
- Kawasan seluas \pm 8.096,84 Ha atau 7,67% dari wilayah Tulungagung berketinggian 500-1.000 meter diatas permukaan air laut.
- Kawasan seluas \pm 3.188,06 Ha atau 3,02% dari wilayah Tulungagung berketinggian lebih dari 1.000 meter diatas permukaan air laut.

Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah dataran rendah, sedang, dan tinggi dengan konfigurasi datar, perbukitan, dan pegunungan. **Dataran rendah** merupakan daerah dengan ketinggian di bawah 500 m dari permukaan laut. Daerah ini hampir di semua wilayah Kabupaten Tulungagung, kecuali di Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang yang dataran rendahnya hanya 4 desa. **Dataran sedang** dengan ketinggian 500 – 700 m dari permukaan laut meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang 5 desa. **Dataran tinggi** dengan ketinggian di atas 700 m dari permukaan laut terdiri dari 1 desa di Kecamatan Pagerwojo dan 2 desa di Kecamatan Sendang.

Secara garis besar wilayah Kabupaten Tulungagung ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yakni :

- a. Bagian Utara (Barat Daya) merupakan daerah pegunungan yang relatif subur, yang merupakan bagian tenggara dari pegunungan Wilis; mencakup areal seluas ± 25 %;
- b. Bagian Selatan merupakan daerah pegunungan yang relatif tandus, namun kaya akan potensi hutan dan bahan tambang, yang merupakan bagian dari pegunungan kapur selatan Jawa Timur; mencakup areal seluas ± 40 %;
- c. Bagian Tengah merupakan dataran rendah yang subur, yang dilalui oleh Sungai Brantas dan Kali Ngrowo (Parit Agung) beserta cabang-cabangnya; meliputi areal seluas ± 35 %.

Secara umum luasan yang merupakan dataran rendah berada di tengah kabupaten, sedangkan dataran tinggi dengan kondisi tanah bergelombang ataupun bukit/pegunungan berada di sebelah barat laut dan selatan.

Kemiringan tanah dapat dinyatakan dalam bentuk prosentase (%). Pernyataan untuk setiap 1% kemiringan tanah (kelerengan) berarti terdapat perbedaan tinggi sebesar 1 meter dari dua tempat berjarak 100 meter. Kabupaten Tulungagung memiliki kelas kelerengan yang beragam. Jika diklasifikasi, setidaknya terdapat enam kelas wilayah kemiringan tanah, sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Luas Lahan Berdasarkan Kemiringan Tanah

No.	Wilayah	Kelerengan (%)	Luasan (hektar)	Prosentase
I	Datar	0 – 2	43.070,52	40,8
II	Datar – landai	2 – 8	5.172,69	4,9
III	Landai – berombak	8 – 15	7.600,68	7,2
IV	Berombak bergelombang lemah –	15 – 25	14.567,96	13,8
V	Bergelombang lemah – kuat	25 – 40	21.113,00	20,0
VI	Bergelombang kuat	> 40	14.040,15	13,3

Sumber : RTRW Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2032

Hidrologi

Di wilayah Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa sungai yang memiliki aliran sepanjang tahun. Beberapa sungai tersebut memiliki daerah pengaliran sungai yang cukup luas dan membentuk suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Kabupaten Tulungagung termasuk dalam DAS Brantas dimana terdapat sungai - sungai kecil yang bermuara di Kali Brantas. Selain dialiri oleh sungai - sungai tersebut diatas keadaan hidrologi juga ditentukan oleh adanya waduk, dam, mata air, pompa air dan sumur bor. Air permukaan merupakan air tawar yang terdapat pada sungai, saluran, danau/telaga, rawa, empang dan sebagainya.

Klimatologi

Tipe iklim Kabupaten Tulungagung secara umum termasuk tipe iklim hujan tropis bermusim. Tipe hujan dicirikan oleh turunnya hujan bermusim (bulan Nopember sampai April), dan adanya musim kemarau pada bulan Mei sampai Oktober. Suhu rata-rata mencapai 27⁰C dengan suhu terendah 24⁰C dan suhu tertinggi 30⁰C. Kelembaban udara berkisar antara 74 - 77% dan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 2.155 - 3.292 mm. Perubahan iklim saat ini telah menjadi persoalan global yang melibatkan berbagai negara dan berbagai disiplin ilmu untuk mengatasinya. Dampak perubahan iklim telah mulai dirasakan beberapa tahun terakhir ini termasuk di Kabupaten Tulungagung.

Peningkatan suhu udara, musim panas lebih pendek serta musim penghujan lebih panjang dengan curah hujan yang tinggi dan angin kencang merupakan dampak yang nyata.

Potensi Pengembangan Wilayah

Perkembangan wilayah yang semakin meningkat pada dasarnya diimbangi oleh adanya perkembangan ekonomi di semua sektor oleh semua stakeholders pembangunan. Dalam rangka perkembangan wilayah terdapat paradigma pembangunan yang semakin berkembang yang mengantarkan kepada suatu pemikiran baru mengenai pembangunan yang lebih komprehensif, sebagaimana telah tertuang pada RTRW Kabupaten Tulungagung 2012-2032 telah memuat sistem perkotaan yang meliputi:

- a. Penetapan pusat perkotaan;
 1. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) berada di Perkotaan Tulungagung;
 2. Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) meliputi PKLp Perkotaan Karangrejo, PKLp Perkotaan Ngunut dan PKLp Perkotaan Campudarat.
 3. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) meliputi Perkotaan Boyolangu, Perkotaan Kauman, Perkotaan Gondang, Perkotaan Sendang, Perkotaan Ngantru, Perkotaan Pagerwojo, Perkotaan Pakel, Perkotaan Bandung, Perkotaan Sumbergempol, Perkotaan Besuki, Perkotaan Rejotangan, Perkotaan Kalidawir, Perkotaan Pucanglaban, dan Perkotaan Tanggunggunung.
- b. Rencana fungsi pusat pelayanan meliputi :
 1. PKL yang berada di Perkotaan Tulungagung dengan fungsi pusat pelayanan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, kesehatan, olah raga, perdagangan, dan jasa;
 2. PKLp yang berada di Perkotaan Karangrejo dengan fungsi pusat pelayanan sebagai kawasan agropolitan, penyangga perkotaan, pariwisata, industri, dan kawasan lindung atau konservasi;

3. PKLp yang berada di Perkotaan Ngunut dengan fungsi pusat pelayanan sebagai pusat pengembangan kawasan pertanian, peternakan, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa; dan
 4. PKLp yang berada di Perkotaan Campurdarat dengan fungsi pusat pelayanan sebagai penyangga perkotaan, industri, perikanan, dan pariwisata.
- c. Pengembangan fasilitas kawasan perkotaan meliputi :
1. PKL Perkotaan Tulungagung direncanakan dikembangkan sebagai fasilitas perkotaan berupa pusat pemerintahan Kabupaten, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat pendidikan skala regional, pusat kesehatan skala regional, pusat pelayanan pariwisata, terminal penumpang tipe A, pusat pelayanan transportasi skala kabupaten, dan peribadatan;
 2. PKLp Perkotaan Karangrejo direncanakan dikembangkan sebagai fasilitas perkotaan berupa perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan, olah raga, terminal tipe C, terminal barang, industri, dan peribadatan;
 3. PKLp Perkotaan Ngunut direncanakan dikembangkan sebagai fasilitas perkotaan berupa pasar, pendidikan, kesehatan, terminal tipe C, olah raga, dan peribadatan; dan
 4. PKLp Perkotaan Campurdarat direncanakan dikembangkan sebagai fasilitas perkotaan berupa pasar, pendidikan, kesehatan, terminal tipe C, olah raga, industri, dan peribadatan.
- d. Kawasan Peruntukan Industri
- Kawasan peruntukan industri ditetapkan dengan kriteria berupa wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan industri, tidak mengganggu kelestarian fungsi lingkungan hidup dan/atau tidak mengubah lahan produktif. Kawasan peruntukan industri terbagi ke dalam 3 (tiga) golongan, yaitu industri mikro dan kecil, industri menengah, dan industri besar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, bahwa batasan

industri kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dengan kekayaan bersih Rp.50.000.000,00 – Rp.500.000.000,00 diluar tanah dan bangunan. Sedangkan industri menengah adalah kegiatan ekonomi produktif dengan kekayaan bersih sebesar Rp.500.000.000,00 – Rp.10.000.000.000,00 diluar tanah dan bangunan. Selebihnya diatas ketentuan tersebut dikategorikan industri besar. Sedangkan dibawah ketentuan industri kecil adalah usaha mikro. Selain itu juga terdapat kelompok non sentra industri yang juga tersebar di seluruh kecamatan yang didominasi (83%) oleh industri rumah tangga. Lebih jelasnya persebaran industri di Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

Kawasan peruntukan industri besar meliputi Kecamatan Kauman, Kecamatan Kedungwaru; Kecamatan Besuki; Kecamatan Sumbergempol; Kecamatan Campurdarat; Kecamatan Ngunut; dan Kecamatan Ngantru.

Kawasan peruntukan industri menengah terdiri atas:

Industri menengah berbagai jenis terdapat di Kecamatan Besuki, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Ngantru, Kecamatan Karangrejo, dan Kecamatan Kauman.

Kawasan peruntukan industri kecil dan mikro terdiri atas:

- kawasan sentra industri kecil marmer dan onix meliputi Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Besuki;
- kawasan sentra industri makanan dan minuman meliputi Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Boyolangu, dan Kecamatan Kedungwaru.
- kawasan sentra tembakau meliputi Kecamatan Gondang, Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Pakel dan Kecamatan Campurdarat.
- kawasan sentra industri batik meliputi Kecamatan Kedungwaru dan Kecamatan Kauman.
- kawasan sentra industri konveksi meliputi Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Kedungwaru, dan Kecamatan Boyolangu.

- kawasan sentra industri kelapa meliputi Kecamatan Rejotangan, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Tanggunggunung, dan Kecamatan Bandung.

Sub sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam aktivitas industri di Kabupaten Tulungagung dalam lima tahun terakhir adalah makanan, minuman dan tembakau; tekstil, barang kulit dan alas kaki, dan bahan galian non logam; kayu dan sejenisnya; serta kertas, percetakan dan penerbitan. Untuk subsektor makanan, minuman, dan tembakau merupakan subsektor yang memberikan sumbangan sebesar 39% untuk sektor industri. Dalam waktu mendatang subsektor tersebut akan semakin menjadi subsektor andalan bagi perkembangan ekonomi Kabupaten Tulungagung.

Salah satu industri makanan minuman yang dapat dikembangkan adalah industri pengolahan kelapa dengan penerapan industri simbiosis dimana semua hasil dari kelapa dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai macam produk. Pada umumnya kelapa tumbuh di wilayah pesisir pantai, demikian pula halnya dengan wilayah Kabupaten Tulungagung. Batang, daun, buah, tempurung, sabut dan air kelapa, semuanya merupakan bahan yang sangat berguna dan dapat dijadikan bahan baku industri berbagai produk baik keperluan lokal maupun ekspor. Selain itu juga terdapat potensi budidaya di wilayah lainnya.

Rencana pengelolaan kawasan industri dan perdagangan, yaitu :

- Pengembangan kawasan sentra industri rumah tangga terutama pada kawasan perdesaan dan perkotaan;
- Pengembangan fasilitas perekonomian berupa koperasi pada setiap pusat kegiatan perkotaan dan perdesaan;
- Pengembangan ekonomi dan perdagangan dengan pengutamaan UKM; dan

- Penetapan skenario ekonomi wilayah yang menunjukkan kemudahan dalam berinvestasi dan Penjelasan tentang kepastian hukum yang menunjang investasi.

e. Kawasan Industri

Sedangkan arahan pengembangan kawasan industri yang direncanakan di Kecamatan Ngantru dan Sumbergempol adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kawasan industri dilakukan dengan mempertimbangkan aspek ekologis, memperhatikan daya dukung lahan dan tidak mengkonversi lahan pertanian secara besar-besaran.
- Pengembangan kawasan industri harus didukung oleh adanya jalur hijau sebagai penyangga antar fungsi bawahan
- Pengembangan kegiatan industri harus didukung oleh sarana dan prasarana industri
- Pengembangan kegiatan industri berbasis sumberdaya lokal yang berkelanjutan
- Industri yang dikembangkan memiliki keterkaitan proses produksi mulai dari industri dasar/hulu dan industri hilir serta industri antara yang dibentuk berdasarkan pertimbangan efisiensi biaya produksi, biaya keseimbangan lingkungan dan biaya aktifitas sosial; serta
- Setiap kegiatan industri sejauh mungkin menggunakan metoda atau teknologi ramah lingkungan, dan harus dilengkapi dengan upaya pengelolaan terhadap kemungkinan adanya bencana industri.

f. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah potensial untuk pengembangan pariwisata sebagai salah satu alternatif daerah tujuan wisata unggulan Jawa Timur maupun Nasional, karena keanekaragaman obyek wisata yang dimilikinya.

Proses perencanaan dan pengembangan sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung menggunakan analisis *cluster* obyek wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kawasan

perencanaan yang mencakup beberapa obyek wisata sehingga mempermudah dalam proses perencanaan dan pengembangannya. Penetapan pusat pengembangan didasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

➤ Kemudahan aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor perkembangan suatu wilayah maupun kawasan. Semakin mudah pencapaian/akses suatu tempat, maka semakin besar peluang berkembangnya suatu wilayah/kawasan tersebut.

➤ Jarak antara obyek wisata

Obyek-obyek wisata yang ada di wilayah perencanaan tersebar di seluruh wilayah. Karena pertimbangan jarak dari obyek yang satu dengan obyek yang lain maka perlu dilakukan pembagian berdasarkan cluster. Salah satunya dilihat dari kedekatan/jarak antara obyek wisata yang ada.

➤ Banyaknya pergerakan

Pola pergerakan wisatawan adalah kegiatan/perjalanan wisatawan ke obyek-obyek yang akan maupun telah dikunjungi. Pada umumnya wisatawan memiliki kecenderungan untuk berkunjung ke obyek wisata lain dengan jarak yang dekat dengan lokasi obyek wisata yang telah dikunjungi dan memiliki kegiatan/ragam wisata yang berbeda dan variatif.

➤ Arahan oleh rencana tata ruang

Didalam arahan rencana tata ruang dalam pengembangan kawasan dilakukan dengan menumbuhkan embrio-embrio pertumbuhan baru. Embrio-embrio ini diletakkan pada daerah-daerah yang belum berkembang. Adanya embrio ini akan dilengkapi dengan sarana prasarana. Pembagian cluster salah satunya menjadikan obyek sebagai magnet penarik pertumbuhan. Harapan adanya pembagian cluster ini adanya penyebaran sarana prasarana berdasarkan kebutuhan.

Kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Tulungagung terdiri atas:

- Kawasan wisata alam terdiri atas daya tarik wisata goa, daya tarik wisata air, daya tarik wisata pantai, dan agrowisata berada di Desa Sendang Kecamatan Sendang.
- Kawasan wisata budaya berupa daya tarik wisata peninggalan sejarah dan purbakala.
- Kawasan wisata buatan berupa pesanggrahan Argowilis berada di Kecamatan Sendang.

g. Kawasan Peruntukan Permukiman

Pengembangan permukiman di Kabupaten Tulungagung terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan pada kawasan permukiman perkotaan, dan permukiman pedesaan, secara faktual Kabupaten Tulungagung masih didominasi wilayah pedesaan. Luas kawasan permukiman di Kabupaten Tulungagung seluas 20.709,19 Ha.

Secara umum, kawasan permukiman di Kabupaten Tulungagung memiliki kecenderungan berkembang secara linier atau memanjang (*ribbon development*). Pola perkembangan seperti ini menunjukkan ketidakmerataan perembetan areal perkotaan di semua bagian sisi-sisi luar dari pada daerah kota utama. Perkembangan terjadi di sepanjang jalur transportasi yang ada, khususnya yang bersifat menjari (*radial*) dari pusat kota. Perkembangan linier ini juga dikarenakan adanya lahan pertanian yang menjadi penghalang bagi pertumbuhan permukiman. Di bagian selatan terdapat areal pertambangan dan hutan yang menyebabkan perkembangan permukiman hanya berkembang di sekitar jalur transportasi yang ada.

Hal ini menyebabkan adanya inefisiensi dalam pemerataan fasilitas dan utilitas, karena perkembangan yang linier tersebut menyebabkan pola perkembangan fasilitas dan utilitas mengikuti pola jaringan jalan yang ada.

Didalam pengembangan permukiman harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pangsa pasar. Dengan demikian diharapkan perumahan yang telah dikembangkan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kondisi seperti ini, maka didalam penyediaan perumahan diarahkan untuk masyarakat berpendapatan menengah kebawah, yaitu berupa rumah sederhana. Dengan komposisi perbandingan luas kapling yang akan dikembangkan antara kapling besar, sedang, dan kapling kecil adalah 1:3:6.

h. Peruntukan Permukiman Perkotaan

Kawasan permukiman perkotaan adalah merupakan pusat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi perkotaan, jumlah penduduk yang padat menduduki lahan yang relatif sempit dan dinamika kehidupan yang relatif tinggi dan merupakan orientasi pergerakan penduduk yang ada pada wilayah sekitarnya. Penggunaan lahan perkotaan (urban) termasuk didalamnya penggunaan lahan untuk perumahan/permukiman, kegiatan perdagangan/jasa, perusahaan/industri dan fasilitas sosial yang terletak di kota kabupaten maupun kota-kota kecamatan.

Kawasan permukiman perkotaan adalah merupakan pusat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi perkotaan, jumlah penduduk yang padat menduduki lahan yang relatif sempit dan dinamika kehidupan yang relatif tinggi. Penggunaan lahan perkotaan (urban) termasuk didalamnya penggunaan lahan untuk perumahan / permukiman, kegiatan perdagangan / jasa, perusahaan / industri dan fasilitas sosial yang terletak di kota kabupaten maupun kota-kota kecamatan.

Permukiman perkotaan diarahkan sebesar 8.448 Ha dikembangkan pada Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Boyolangu, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Bandung, Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan Ngantru, Kecamatan Campurdarat, dan Kecamatan Kauman.

Untuk pengembangan kawasan permukiman perkotaan di Kabupaten Tulungagung dengan arahan kebijaksanaan yang ditetapkan mengacu pada :

- Memperhitungkan kecenderungan perkembangan pembangunan permukiman baru
- Memperhitungkan daya tampung perkembangan penduduk dan fasilitas/prasarana yang dibutuhkan
- Penggunaan lahan eksistingnya

Berdasarkan acuan-acuan tersebut di atas pengembangan kawasan permukiman perkotaan di Kabupaten Tulungagung lebih diarahkan pada penggunaan lahan non produktif dengan kebijaksanaan penataan ruang secara rinci meliputi :

- Pemenuhan kebutuhan perumahan dengan penambahan luas kawasan permukiman perkotaan di lahan yang tingkat produktivitasnya rendah, yaitu lahan pertanian kering (tegalan, perkebunan, dll)
- Tindakan preventif terhadap dampak bencana yang terjadi di kawasan rawan bencana alam.
- Penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan permukiman dengan memperhatikan proporsi ketersediaan ruang terbuka hijau dan infrastruktur penunjang permukiman terhadap luas total sebesar 40%.

Permukiman lahan perkotaan berdasarkan deliniasi rencana kawasan perkotaan meliputi Kecamatan yang merupakan daerah pusat pengembangan kegiatan pelayanan. Selain itu perkembangan permukiman perkotaan di arahkan pada lokasi-lokasi yang disusun dalam perencanaan IKK.

i. Peruntukan Permukiman Perdesaan

Kawasan permukiman perdesaan adalah suatu kawasan untuk permukiman pada lokasi sekitarnya masih didominasi oleh lahan pertanian, tegalan, perkebunan dan lahan kosong serta aksesibilitas umumnya kurang, jumlah sarana dan prasarana penunjang juga terbatas atau hampir tidak ada, kawasan dengan ciri dan karakteristik sifat serta karakteristik

lingkungan permukiman yang masih mencirikan tata dan lingkungan kehidupan rural. Interaksi pergerakan di lingkungan permukiman masih rendah dan sangat dipengaruhi oleh interaksi hubungan eksternal. Secara fisiografis permukiman perdesaan di Kabupaten Tulungagung terletak di pegunungan dan dataran tinggi, dataran rendah, dan di pesisir. Setiap lokasi memiliki karakter tersendiri dan memerlukan penanganan sesuai karakter masing-masing. Kawasan permukiman perdesaan yang terletak pada wilayah pegunungan dan dataran tinggi kegiatan, pengembangan permukiman diarahkan pada pertanian tanaman keras, perkebunan dan sebagian hortikultura, dan pariwisata. Pada kawasan ini perkembangan permukiman harus diarahkan membentuk *cluster* dengan pembatasan pengembangan permukiman pada kawasan lindung. Kawasan permukiman perdesaan yang terletak pada dataran rendah, umumnya memiliki kegiatan pertanian sawah, tegal, kebun campur, termasuk peternakan dan perikanan darat. Sebagian besar permukiman perdesaan yang terletak pada dataran rendah memiliki kondisi tanah yang subur. Lahan kosong yang terletak pada tengah permukiman dan sepanjang jalan utama merupakan kawasan yang rawan perubahan penggunaan lahan dari kawasan pertanian menjadi kawasan terbangun. Pada kawasan ini diperlukan pembatasan pengembangan untuk kawasan terbangun. Pada kawasan permukiman perdesaan yang memiliki potensi sebagai penghasil produk unggulan pertanian atau sebagai kawasan sentra produksi akan dilengkapi dengan lumbung desa modern, juga pasar komoditas unggulan. Selanjutnya beberapa komoditas yang memiliki prospek pengembangan melalui pengolahan akan dilakukan pengembangan industri kecil dengan membentuk sentra industri kecil. Kawasan permukiman perdesaan sebesar 15.033,3 Ha dikembangkan pada Kecamatan Besuki, Kecamatan Pakel, Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Rejotangan,

Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Gondang, Kecamatan Pagerwojo, dan Kecamatan Sendang.

j. Sosial dan Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat Kabupaten Tulungagung sebagian besar diwarnai oleh budaya dan bahasa Jawa. Melestarikan budaya masyarakat yaitu Upacara tradisional seperti Siraman Pusaka Kyai Upas, Temanten Kucing, Upacara Adat Ulur-Ulur, Upacara Adat Labuh Laut, Lingkungan Budaya seperti makanan dan minuman khas Tulungagung dan pakaian adat Tulungagung, kesenian seperti Reog Kendang, Jaran Kepang, Tiban, Teater Tradisional seperti ludruk, ketoprak, wayang, teater tutur seperti kentrung, jemblung, karawitan, dan lain-lain. Peninggalan budaya di Kabupaten Tulungagung dimana wujudnya berupa Candi Penampihan (Asmara Bangun), Candi Miri Gambar, Candi Gayatri, Candi Dadi, Candi Cungkup, Candi Jaho/Ngampel, Situs Mbah Bodho, Situs Rejotangan, Situs pakuwuhan/ Padepokan Aryojeding, Situs Sumberringin, Situs Tulungrejo, Makam Ngadirogo, Makam Mbah Wali, Makam Mbah Jayeng Kusumo, Musium Daerah, makam Srigading, Masjid dan Makam Sunan Kuning, Makam Patih Tulungagung R.M. Ngabei Sastrodimedjo, Makam Surontani, Makam Ngujang, dan Hutan Wisata Kandung. Kaitannya dengan Hari Jadi Kabupaten Tulungagung, erat hubungannya dengan Prasasti Lawadan. Pada tahun 1205 M, masyarakat Thani Lawadan di selatan Kabupaten Tulungagung, mendapatkan penghargaan dari Raja Daha terakhir, Kertajaya, atas kesetiaan mereka kepada Raja Kertajaya ketika terjadi serangan musuh dari timur Daha. Penghargaan tersebut tercatat dalam Prasasti Lawadan dengan candra sengkala "*Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa*" yang menunjuk tanggal 18 November 1205 M. Tanggal keluarnya prasasti tersebut akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Tulungagung sejak tahun 2003. Berkenaan dengan hal diatas, diperlukan adanya pengamanan terhadap kawasan atau melindungi tempat serta ruang di sekitar bangunan

bernilai sejarah, situs purbakala dan kawasan dengan bentukan geologi tertentu dengan membuat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan.

Wilayah Rawan Bencana

Wilayah peka atau rawan bencana dan wilayah kritis di Kabupaten Tulungagung khususnya untuk wilayah rawan banjir terjadi karena adanya wilayah yang mempunyai ketinggian kurang dari 25 meter diatas permukaan air laut dengan kelerengan 2-15%, selain itu karena terdapatnya faktor pembatas alam berupa bentuk-bentuk batuan dalam tanah yang relatif sulit menyerap air (tanah clay). Berdasarkan keadaan tersebut diatas dapat diindikasikan beberapa kawasan yang juga mempunyai kecenderungan terjadinya erosi akibat dari penggerusan oleh air terutama air hujan dengan curah hujan yang lebat. Berikut merupakan tabel kawasan rawan bencana yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 2.2
Kawasan Rawan Tsunami Kabupaten Tulungagung

No	Nama Pantai	Lokasi		Panjang (Km)
		Desa	Kecamatan	
1	Nglarap, Klatak, Bayeman	Keboireng	Besuki	± 6.90
2	Brumbun, Gerangan	Ngrejo	Tanggunggunung	± 8.25
3	Sine	Kalibatur	Kalidawir	± 7.20
4	Sidem, Popoh	Basole	Besuki	± 6.45
Sumber: RTRW Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2032				

Tabel 2.3
Kawasan Rawan Gerakan Tanah Di Kabupaten Tulungagung

No	Nama	Lokasi	Kemiringan	Keterangan
1.	Zone Kerentanan gerakan tanah sangat rendah	Daerah Tulungagung, Kauman, sekitar Bandung, sebelah utara Besuki. Sebelah utara Kalidawir, Karangrejo, Ngantru, Sumbergempol, Gondang dan Kedungwaru	<5%	<ul style="list-style-type: none"> – Lereng dibentuk oleh Aluvium (Qa) – terjadi di daerah sekitar sungai
2.	Zone Kerentanan gerakan tanah rendah	Daerah Besuki, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, Rejotangan, Gondang, Kauman, Sendang, Pagerwojo	5-15%	<ul style="list-style-type: none"> – umumnya dibentuk oleh tanah pelapukan batuan – terjadi pada tebing lembah sungai (alur)
3.	Zone Kerentanan gerakan tanah menengah	Daerah Besuki, Campurdarat, Tanggunggunung, Kalidawir, Pucanglaban, Rejotangan, Gondang, Kauman, Sendang, Pagerwojo, Bandung, karangrejo, Boyolangu	(5-15%)-(50-70%)	<ul style="list-style-type: none"> – vegetasi penutup kurang – umumnya terjadi pada perbatasan lembah sungai, peralihan litologi, atau tebing jalan yang disebabkan oleh curah hujan tinggi – Dibentuk oleh pelapukan batuan
4.	Zone Kerentanan gerakan tanah tinggi	Daerah Besuki, Tanggunggunung, Kalidawir, Gondang,Sendang, Pagerwojo	Agak Terjal (30-50%) sampai sangta terjal (>70%)	<ul style="list-style-type: none"> – Zona ini sering terjadi gerakan tanah akibat curah hujan intensitas tinggi – Dibentuk oleh tanah pelapukan pada batuan dasar bersifat gembur – Vegetasi umumnya relatif kurang
Sumber: RTRW Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2032				

Gempa bumi yang terjadi umumnya berskala kecil, sehingga tidak menyebabkan kerusakan. Gempa bumi yang kuat mampu menyebabkan kerusakan berupa retakkan pecah (*fault rupture*), getaran bumi (gegaran) banjir disebabkan oleh tsunami, lempengan pecah, berbagai jenis kerusakan muka bumi kekal seperti tanah runtuh, tanah lembik, dan kebakaran atau perlepasan bahan beracun. Kriteria kawasan rawan gempa menurut PP No 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional adalah kawasan yang berpotensi dan/atau pernah mengalami gempa bumi dengan skala VII sampai dengan

XII *Modified Mercally Intensity* (MMI). Bencana alam lain yang sering terjadi di Kabupaten Tulungagung adalah tanah longsor dan angin puting beliung.

Tabel 2.4
Bencana di Kabupaten Tulungagung Tahun 2015

No.	Jenis Bencana	Lokasi
1.	Tanah Longsor	<ul style="list-style-type: none"> - Tepi Sungai Kandung Desa Tanen Kec. Rejotangan - Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo - Desa Keduncangkring dan Desa Samar Kec. Pagerwojo - Tebing Sungai Klantur Desa Sukowiyono Kec. Karangrejo - Desa Nyawangan Kec. Sendang - Desa Gondanggunung Kec. Pagerwojo - Desa Sembon Kec. Karangrejo - Desa Picisan Kec. Sendang - Desa Sendang Kec. Sendang - Desa Nglurup Kec. Sendang - Desa Sukowiyono Kec. Karangrejo - Desa Penjor Kec. Pagerwojo - Desa Tulungrejo Kec. Karangrejo - Desa Ngrejo Kec. Tanggunggunung - Desa Panggungkalak Kec. Pucanglaban
2.	Banjir	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Joho dan Desa Pakisaji Kec. Kalidawir - Desa Tanen Kec. Rejotangan - Desa Domasan Kec. Kalidawir - Desa Besole, Wateskroyo, Tulungrejo, Siyoto Bagus, Tanggunlkundung Kec. Besuki - Desa Nglampir dan Talunkulon Kec. Besuki - Desa Tunggangri, Jabon, Karangtalun, Joho dan Desa Betak Kec. Kalidawir - Desa Jengglungharjo Kec. Tanggunggunung - Desa Gesikan Kec. Pakel
3.	Angin Puting Beliung	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Jeli Kec. Karangrejo - Desa Mojoarum, Desa Tiudan, dan Desa Bendungan Kec. Gondang

No.	Jenis Bencana	Lokasi
4.	Jembatan ambrol	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Ngrance dan Desa Bangunjaya Kec. Pakel - Desa Tanjungsari Kec. Boyolangu - Desa Tugu dan Desa Karang Sari Kec. Rejotangan - Desa Pojok, Desa Tanggung dan Desa Pelem Kec. Campurdarat - Dusun Peksi Desa Sukowiyono Kec. Karangrejo - Desa Sukowidodo Kec. Karangrejo - Desa Sukorejo Wetan Kec. Rejotangan
5.	Jembatan putus	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Nglampir Kec. Bandung - Desa Jengglungharjo Kec. Tanggunggunung
6.	Angin Kencang	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Padangan, Desa Srikaton, Desa Pucunglor dan Desa Pinggirsari Kec. Ngantru - Desa Doroampel dan Desa Junjung Kec. Sumbergempol - Desa Kesambi dan Desa Gandong Kec. Bandung - Desa Pakisrejo Kec. Tanggunggunung - Desa Sobontoro dan Desa Wajak Kidul Kec. Boyolangu - Desa Suwaluh Kec. Pakel - Desa Gilang dan Desa Karangsono Kec. Ngunut - Desa Buntaran Kec. Rejotangan - Desa Talunkulon Kec. Bandung - Desa Tulungrejo Kec. Besuki - Desa Tugu Kec. Sendang - Desa Ngubalan Kec. Kalidawir
7.	Hujan deras dan angin kencang	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Plosokandang Kec. Kedungwaru - Desa Nglurup Kec. Sendang - Desa Keboireng Kec. Besuki
8.	Kekeringan	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi di 15 desa di 5 kecamatan
9.	Kebakaran	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Mulyosari Kec. Pagerwojo - Desa Bendosari Kec. Ngantru

Sumber : BPBD Kabupaten Tulungagung

Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung tahun 2015 sebanyak 1.215.429 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sejumlah 611.025 jiwa atau sebesar 50,27% dan penduduk perempuan sejumlah 604.404 jiwa atau sebesar 49,73%. Jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Kedungwaru dengan jumlah jiwa 101.277 jiwa atau sebesar 8,33%, sedangkan Kecamatan Tanggunggunung merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terendah, yaitu sebesar 28.378 jiwa atau 2,33% dari total jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung.

Tabel 2.4
Distribusi Penyebaran Penduduk Per Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Luas Wilayah Kecamatan Km²)	Kepadatan Penduduk (Orang/Km²)
1	Besuki	21.695	21.690	43.385	82,16	528
2	Bandung	26.759	26.778	53.537	41,96	1.276
3	Pakel	29.592	29.540	59.132	36,06	1.640
4	Campurdarat	32.651	31.772	64.423	39,56	1.628
5	Tanggunggunung	14.167	14.211	28.378	117,73	241
6	Kalidawir	41.778	41.006	82.784	97,81	846
7	Pucanglaban	14.685	14.790	29.475	82,94	355
8	Rejotangan	45.836	45.163	90.999	66,49	1.369
9	Ngunut	47.450	46.606	94.056	37,7	2.495
10	Sumbergempol	39.696	38.665	78.361	39,28	1.995
11	Boyolangu	45.847	44.760	90.607	38,44	2.357
12	Tulungagung	37.777	38.308	76.085	13,67	5.566
13	Kedungwaru	50.988	50.289	101.277	29,74	3.405
14	Ngantru	32.285	32.036	64.321	37,03	1.737
15	Karangrejo	25.074	24.748	49.822	35,54	1.402
16	Kauman	28.812	28.615	57.427	30,84	1.862
17	Gondang	32.846	32.406	65.252	44,02	1.482
18	Pagerwojo	17.338	17.229	34.567	88,22	392
19	Sendang	25.749	25.792	51.541	96,46	534
Jumlah		611.025	604.404	1.215.429	1.055,65	1.151

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung

2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Potensi Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk melihat hasil-hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB mencerminkan kinerja perekonomian suatu daerah. Dari data PDRB dapat dilihat tingkat pertumbuhan dan struktur ekonomi suatu wilayah. Struktur ekonomi suatu wilayah biasanya disajikan dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku. Sedangkan pertumbuhan ekonominya biasanya dihitung dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB sebagai salah satu indikator makro ekonomi di Kabupaten Tulungagung menunjukkan peningkatan dalam kurun beberapa tahun terakhir. Selanjutnya besaran PDRB tersebut perlu diberi penimbang yaitu jumlah penduduk, karena penduduk merupakan pelaku pembangunan yang menghasilkan *output* (PDRB).

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Tulungagung tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014, yaitu dari Rp. 25,810 trilyun menjadi Rp. 28,748 trilyun, atau sebesar 11,38%. PDRB perkapita ADHK juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014 yaitu dari Rp. 21,242 trilyun menjadi Rp. 22,388 trilyun, atau naik sebesar 5,39%.

Tabel 2.5
PDRB Perkapita Kabupaten Tulungagung

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB ADHB (Rp.Juta)	18.859.528,77	21.018.678,80	23.264.335,19	25.810.296,01	28.748.386,10*
PDRB ADHK (Rp. Juta)	17.845.221,00	18.999.034,90	20.144.379,50	21.242.071,90	22.388.846,60*

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

*) : Angka Sementara

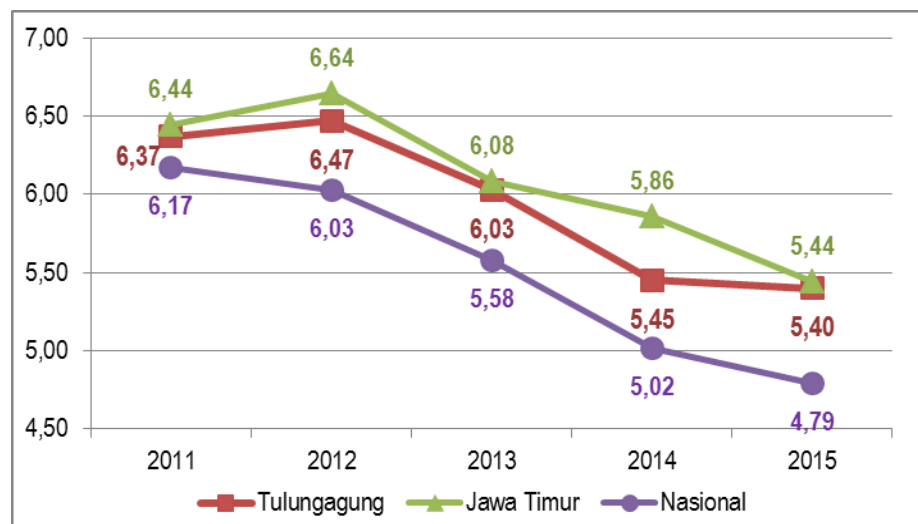
Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu daerah, seperti pertambahan jumlah industri, pertambahan produksi sektor-sektor ekonomi, pertambahan jumlah fasilitas infrastruktur (sekolah, jalan, rumah sakit dan fasilitas-fasilitas umum), pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan perkembangan-perkembangan

lainnya. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung dihitung dari pertumbuhan PDRB Tulungagung yang didasarkan atas dasar harga konstan tahun 2010.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 secara umum mengalami perlambatan dibanding tahun 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya el-nino dengan intensitas yang relatif tinggi, dampak dari perekonomian global, perlambatan konsumsi masyarakat dan peningkatan Upah Minimum Kabupaten/Kota yang mana keseluruhan hal tersebut telah meningkatkan biaya produksi dan operasional.

Gambar 2.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung,
Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2011-2015 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan pemerintah untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembangunan terutama yang berkaitan dengan kemampuan pemerintah mengendalikan harga komoditi-komoditi beredar di masyarakat. Dengan melihat data inflasi dapat diketahui apakah perencanaan program pembangunan di bidang ekonomi yang telah

dilaksanakan dapat berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan barang dan jasa kebutuhan masyarakat sehari-hari yang cukup tinggi atau dapat juga dikatakan menurunnya kemampuan daya beli masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa tersebut (nilai riil uang menurun). Berikut adalah laju inflasi Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2015.

Tabel 2.7
Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Tahun 2011 – 2015 (%)

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Inflasi	3,60	4,63	8,05	7,49	1,53*

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung
*) : Angka Sementara

Kecepatan Pencapaian Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu ukuran keberhasilan pencapaian pembangunan dalam konteks kesejahteraan sosial. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya membangun kualitas hidup manusia dan, juga untuk melihat seberapa jauh pertumbuhan ekonomi berdampak pada pembangunan manusia.. Kontribusi ketiga komponen IPM, yaitu indikator kesehatan, indikator pendidikan dan indikator daya beli, diperlukan untuk menetapkan prioritas program pembangunan. Data IPM menjadi sangat penting dan bernilai strategis serta dibutuhkan oleh banyak kalangan terutama pemerintah sebagai bahan rujukan dalam menentukan berbagai kebijakan pemerintah.

Tabel 2.8
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2011-2015

IPM	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015*
IPM Kab. Tulungagung	67,76	68,29	69,30	69,49	69,69*

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung
*) : Angka Sementara

2.1.3. Aspek Pelayanan Umum

Pendidikan

Dalam rangka mencapai target sasaran pendidikan, dilaksanakanlah strategi dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, memanfaatkan potensi elemen masyarakat untuk mendukung pendidikan yang berkualitas, meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik untuk lebih mampu mengembangkan kompetensinya, meningkatkan pendidikan non formal yang merata dan bermutu, mengoptimalkan jaminan pendidikan kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu, dan mengupayakan bantuan dana dari Bantuan Luar Negeri, APBN, APBD Provinsi untuk kegiatan yang tidak terakomodasi dalam APBD.

Adapun banyaknya sekolah, murid dan guru di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 2015 dapat disajikan sebagaimana tabel dibawah.

Tabel 2.9
Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Per Jenjang Pendidikan
Tahun 2015

No.	Komponen	Jumlah
I	SD/MI	
1.	Jumlah Siswa (orang)	98.973
	a. SD	82.696
	b. MI	16.277
2.	Jumlah Guru (orang)	9.158
	a. SD	7.886
	b. MI	1.272
3.	Jumlah Sekolah (Lembaga)	769
	a. SD	664
	b. MI	105
II	SMP/MTs	
1.	Jumlah Siswa (orang)	48.776
	a. SMP	35.985
	b. MTs	12.791
2.	Jumlah Guru (orang)	3.144
	a. SMP	2.757
	b. MTs	387
3.	Jumlah Sekolah (Lembaga)	113
	a. SMP	74
	b. MTs	39
III	SMA/SMK/MA	
1.	Jumlah Siswa (orang)	34.904
	a. SMA	12.407
	b. SMK	18.025
	c. MA	4.472

No.	Komponen	Jumlah
2.	Jumlah Guru (orang)	2.792
	a. SMA	941
	b. SMK	1.336
	c. MA	515
3.	Jumlah Sekolah (Lembaga)	72
	a. SMA	24
	b. SMK	30
	c. MA	18

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa perguruan tinggi yang meliputi Universitas, Institut dan Akademi. Perguruan tinggi tersebut meliputi Universitas Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri, STKIP PGRI, STIT Muhammadiyah, STIT Diponegoro, Akbid, STIKes, LP2I Brawijaya, dan Krisna Informatika. Berikut adalah perkembangan pembangunan urusan pendidikan selama kurun waktu tahun 2011 s/d 2015 :

Angka Partisipasi Kasar (APK)

Tabel 2.10
Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Tulungagung
Tahun 2011 – 2015

Angka Partisipasi Kasar (APK)	2011	2012	2013	2014	2015
SD/MI (%)	103,87	103,91	103,93	103,95	103,99
SMP/MTs (%)	97,58	97,62	98,85	98,87	98,94
SMA/SMK/MA (%)	67	69,53	72,42	73,01	75,79

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung

Angka Partisipasi Kasar untuk jenjang SD/MI pada tahun 2015 adalah 103,99%, atau meningkat sebesar 0,04% dibandingkan tahun 2014. Angka Partisipasi Kasar untuk jenjang pendidikan SMP/MTs pada tahun 2015 sebesar 98,94% atau meningkat sebesar 0,07% dibandingkan tahun 2014. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar untuk jenjang pendidikan SMA/SMK/MA pada tahun 2015 sebesar 75,79%, atau naik sebesar 2,78% dibandingkan tahun 2014.

Angka Partisipasi Murni (APM)

Tabel 2.11
Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2011 – 2015

Angka Partisipasi Murni (APM)	2011	2012	2013	2014	2015
SD/MI (%)	98,63	99,86	95,65	96,09	97,11
SMP/MTs (%)	72,00	74,00	75,23	79,40	79,41
SMA/SMK/MA (%)	50,00	52,00	55,68	57,34	59,36

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung

Angka Partisipasi Murni untuk jenjang pendidikan SD/MI pada tahun 2015 sebesar 97,11%, atau meningkat sebesar 1,02% dibandingkan tahun 2014. Angka Partisipasi Murni untuk jenjang pendidikan SMP/MTs pada tahun 2014 sebesar 79,40% dan pada tahun 2015 sebesar 79,41% atau meningkat sebesar 0,01%. Sedangkan Angka Partisipasi Murni untuk jenjang pendidikan SMA/SMK/MA pada tahun 2014 sebesar 57,34% dan pada tahun 2015 sebesar 59,36%, atau meningkat sebesar 2,02%.

Angka Kelulusan

Tabel 2.12
Angka Kelulusan Tahun 2011 – 2015

Angka Kelulusan	2011	2012	2013	2014	2015
SD/MI/Kejar Paket A (%)	98,63	99,86	100	100	100
SMP/MTs/ Kejar Paket B (%)	95,58	99,91	99,95	99,96	100
SMA/SMK/MA/ Kejar Paket C (%)	95,73	99,98	99,69	99,87	99,91

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung

Angka Kelulusan untuk jenjang pendidikan SD/MI, pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 masing-masing sebesar 100%. Angka kelulusan untuk jenjang pendidikan SMP/MTs pada tahun 2014 sebesar 99,96%, dan pada tahun 2015 sebesar 100%, atau meningkat sebesar 0,04%. Sedangkan angka kelulusan untuk jenjang pendidikan SMA/SMK/MA pada tahun 2014 sebesar 99,87% dan pada tahun 2015 sebesar 99,91%, atau meningkat sebesar 0,04%.

Angka Buta Huruf dan Angka Melek Huruf

Tabel 2.13
Angka Buta Huruf Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas
Tahun 2011 – 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Buta Huruf (%)	6,42	5,43	5,08	4,79	4,59*

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

*) : Angka Sementara

Angka Buta Huruf pada tahun 2014 sebesar 4,79% dan pada tahun 2015 turun menjadi 4,59% atau terjadi penurunan sebesar 0,20%.

Tabel 2.14
Angka Melek Huruf Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas
Tahun 2011 – 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Melek Huruf (%)	93,58	94,57	94,92	95,21	95,41*

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

*) : Angka Sementara

Angka Melek Huruf penduduk di Kabupaten Tulungagung tahun 2014 sebesar 95,21% dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 95,41%, atau meningkat sebesar 0,20%. Hal ini mencerminkan pelaksanaan program pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan program kesehatan di suatu wilayah dapat dilihat dari besaran Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada periode tertentu. AKI adalah banyaknya ibu yang meninggal per 100.000 kelahiran hidup sedangkan AKB didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal per 1.000 kelahiran hidup. AKI dan AKB di Tulungagung selama periode tahun 2011 s/d 2015 dapat dilihat pada grafik di bawah :

Tabel 2.15
Angka Kematian Bayi (AKB) Kabupaten Tulungagung
Tahun 2011 – 2015

Jenis Data	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Kematian Bayi (/1.000 KH)	7,09	7,51	8,01	8,81	9,45

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2014 sebesar 8,81 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 9,45 per 1.000 kelahiran hidup. Hal ini disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tak langsung. Penyebab langsung diantaranya masih banyak kasus-kasus bayi berat lahir sangat rendah (< 1.500 gr), penatalaksanaan kasus-kasus *aspixia* (bayi lahir tidak bisa bernafas secara spontan) yang belum maksimal, meningkatnya kasus ibu hamil resiko tinggi, banyaknya bayi lahir cacat. Sedangkan penyebab tak langsung diantaranya perubahan perilaku masyarakat terutama di daerah pinggiran dan pegunungan, dalam mengkonsumsi makanan untuk ibu hamil kurang sehat sehingga berdampak pada gangguan bayi dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan bayi masih kurang.

Tabel 2.16
Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Tulungagung
Tahun 2011 – 2015

Jenis Data	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Kematian Ibu (/100.000 KH)	122,67	68,29	114,44	104,4	106,53

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Angka Kematian Ibu pada tahun 2014 sebesar 104,4 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 naik menjadi 106,53 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini dikarenakan penurunan jumlah kelahiran hidup dimana pada tahun 2014 jumlah kelahiran hidup adalah 15.322 dan pada tahun 2015 menurun menjadi 15.019, sedangkan jumlah kematian ibu melahirkan tidak mengalami perubahan pada dua tahun terakhir, yaitu 16 orang. Beberapa upaya telah dilakukan untuk

meurunkan AKI yaitu melalui pengkajian dan pembelajaran kasus kematian maternal di kabupaten dan puskesmas, pembinaan bidan desa, peningkatan ketrampilan petugas tentang kelas ibu hamil, pembentukan forum peduli kesehatan ibu dan anak (sampai dengan tahun 2015 telah terbentuk di 3 puskesmas mitra dan 2 puskesmas replikasi), bimbingan teknis kesehatan ibu dan anak di puskesmas dan pelacakan kematian maternal.

Tabel 2.17
Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Tulungagung
Tahun 2011 - 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Angka Harapan Hidup (Tahun)	71,72	71,95	72,09	72,28	72,47*

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

Angka Harapan Hidup (AHH) meningkat, pada tahun 2014 sebesar 72,28 tahun, dan pada tahun 2015 sebesar 72,47 tahun. Kenaikan AHH ini merupakan peningkatan derajat kesehatan masyarakat baik melalui peningkatan kualitas pelayanan, maupun kualitas lingkungan yang diiringi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat oleh masyarakat.

Tenaga Kerja Indonesia

Penempatan tenaga kerja Indonesia selama kurun waktu tahun 2011 – 2015 mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh situasi negara tujuan yang tidak kondusif akibat terjadinya konflik di kawasan timur tengah serta kebijakan dari pemerintah, seperti adanya kebijakan pemerintah yang melakukan moratorium penempatan tenaga kerja Indonesia ke Arab Saudi pada tahun 2012.

Tabel 2.18
Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2011 – 2015

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	2011	1.337	2.388	3.725
2.	2012	497	2.276	2.773
3.	2013	413	2.502	2.915
4.	2014	967	2.222	3.189
5.	2015	1.020	2.191	3.211

Sumber : Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Tulungagung

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tulungagung selama dua tahun terakhir mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana data pada tabel dibawah.

Tabel 2.19
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Kabupaten Tulungagung (%)
Tahun 2011 - 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,58	3,18	2,77	2,42	3,95*

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

**) : Angka Sementara*

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2014 sebesar 2,42% dan pada tahun 2015 sebesar 3,95%. Namun demikian angka TPT ini masih berada di bawah angka TPT Provinsi Jawa Timur sebesar 4,47% dan masih berada di bawah standar (standar: 4% s/d 5%). Tingkat pengangguran di Jawa Timur dan Tulungagung tinggi disebabkan antara lain: banyak lulusan SMA/SMK/MA/pondok pesantren yang tidak siap kerja; banyak pekerja pertanian yang menganggur saat menunggu musim tanam; semakin banyak perusahaan melakukan PHK; dan semakin meningkatnya jumlah masyarakat dari luar Jawa Timur yang masuk dan bekerja di Jawa Timur.

Tingkat Kemiskinan

Mewujudkan kesejahteraan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada setiap lapisan. Dan salah satu langkah strategi utama untuk mewujudkan kesejahteraan yang dikedepankan oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung adalah menekan angka kemiskinan. Implementasi kebijakan dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung menunjukkan hasil yang menggembirakan terlihat dari tren angka kemiskinan yang menunjukkan penurunan sebagaimana data dibawah berikut.

Tabel 2.20
Tingkat Kemiskinan Kabupaten Tulungagung
Tahun 2011 – 2015

Uraian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Tingkat Kemiskinan (%)	9,90	9,37	9,03	8,75	8,65*

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

*) : Angka Sementara

Berdasarkan data tersebut tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung pada dua tahun terakhir menunjukkan penurunan. Hal ini dipengaruhi keberhasilan dan meningkatnya program-program dari pemerintah, pemerintah daerah yang berpihak kepada masyarakat miskin, antara lain: Program Keluarga Harapan (PKH), Penerima Bantuan Iuran (PBI), Jamkesda, Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM), Pengembangan Ekonomi Berbasis Kawasan dan Pengembangan Pasar Desa, Pengembangan Usaha Ekonomi Desa, Pembentukan Koperasi Wanita (KOPWAN) serta Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA).

2.1.4. Aspek Daya Saing Daerah

Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam yang tersebar di Kabupaten Tulungagung adalah batu gamping deposit terduga sebesar 500 jt m³ Marmer deposit terduga sebanyak 10 jt m³, Pasir Besi

deposit terduga sebanyak 5.000 m³, Mangaan deposit terduga sebanyak 50.000 m³, dan Batu Bara deposit terduga sebanyak 56.997.486 m³.

Potensi Pertanian

Tabel 2.21
Potensi Sektor Pertanian Kabupaten Tulungagung Tahun 2015

No.	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Padi	56.000	49.639	298.578,49
2.	Jagung	41.928	39.134	276.001,76
3.	Kedelai	7.958	3.816	6.899,01
4.	Ketela pohon	9.129	6.839	141.159,90
5.	Ubi Jalar	79	72	1.030,32
6.	Kacang Tanah	1.335	1.022	1.582,17
7.	Kacang Hijau	80	150	108,78
8.	Sayuran dan Buah	3.197	3.322	171,046

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Tulungagung

Potensi Peternakan

Tabel 2.22
Produksi Daging Tahun 2015

No.	Jenis Ternak	Populasi (ekor)	Pemotongan (ekor)	Produksi Daging (kg)
1.	Sapi Potong	104.824	14.452	4.263.340
2.	Sapi Perah	24.710	1.107	326.565
3.	Kerbau	353	37	8.140
4.	Kuda	29	0	0
5.	Kambing	185.936	54.971	1.594.159
6.	Domba	5.183	3.458	100.282
7.	Babi	10.670	2.470	145.730
8.	Ayam Buras	3.885.591	2.748.560	3.765.527
9.	Ayam Ras Petelur	4.011.274	1.492.785	2.089.899
10.	Ayam Ras Pedaging	2.886.400	3.858.000	6.288.540
11.	Itik	485.206	476.158	319.026
12.	Itik Manila	81.496	75.793	117.479
13.	Kelinci	8.318	4.305	8.825
14.	Burung Puyuh	677.086	184.900	27.735
15.	Burung Merpati	20.308	19.214	4.804
	JUMLAH	12.387.384	8.936.210	19.060.051

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Tulungagung

Tabel 2.23
Produksi Telur Tahun 2015

No.	Jenis Ternak	Populasi (ekor	Produksi Telur (kg)
1.	Ayam Buras	3.885.591	2.008.073
2.	Ayam Ras Petelur	4.011.274	41.472.562
3.	Itik	485.206	4.089.413
4.	Itik Manila	81.496	98.162
5.	Burung Puyuh	677.086	900.524
	JUMLAH	9.140.653	48.568.734

Sumber : Dinas Peternakan Kab. Tulungagung

Potensi Perindustrian

Tabel 2.24
Potensi Sektor Perindustrian Kab. Tulungagung Tahun 2014

No.	Komoditi	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1.	Industri makanan, minuman dan tembakau	5	580
2.	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit	1	350
3.	Industri barang galian bukan logam (kecuali minyak bumi dan batubara)	2	145
4.	Industri makan dan minum	200	286
5.	Industri barang kayu dan hasil hutan lainnya	9	72
6.	Industri semen dan barang galian non logam		
7.	Industri tekstil	388	2.730
8.	Industri logam dasar, besi dan baja	56	1.382

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Tulungagung

Potensi Kehutanan dan Perkebunan

Tabel 2.24
Potensi Kehutanan dan Perkebunan Kab.Tulungagung Tahun 2014

No.	Komoditas	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Gula Pasir	42.594,70	5.388	7,91
2.	Gula Merah	15,50	476	7,10
3.	Tebu (batang basah)	586.400,00	5.864	92,10
4.	Kelapa	16.823,00	12.274	1.399,00
5.	Kakao	308	375	0,82
6.	Cengkeh	409,00	852	0,48

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan

Potensi Kelautan dan Perikanan

Tabel 2.25
Potensi Kelautan dan Perikanan Kab. Tulungagung Tahun 2014

No.	Komoditas	Produksi (Ton)	Ketersediaan (Ton)	Kebutuhan/ Konsumsi Riil (Ton)
1.	Perikanan Umum	993,14	844,16	14.851,19
2.	Perikanan Laut	1.905,60	1.619,76	14.851,19
3.	Perikanan Budidaya	28.581,87	24.294,59	14.851,19

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Tulungagung

Potensi Koperasi

Tabel 2.26
Potensi Koperasi Kab. Tulungagung Tahun 2014

No.	Uraian	2014
1.	Jumlah Koperasi	1.000
2.	Anggota	178.213
3.	Modal Sendiri	248.765.056.000
4.	Modal Luar	417.484.952.000
5.	Asset	636.310.551.000
6.	Volume Usaha	429.700.975.000
7.	SHU	32.138.734.000

Sumber : Dinas Koperasi, UMK dan M Kab. Tulungagung

Infrastruktur

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat guna memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik mempunyai andil besar terhadap tercapainya perkembangan antar daerah yang seimbang dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Tulungagung adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi

dan pemerataan pembangunan. Oleh karena itu perlu adanya upaya penambahan dan perbaikan jalan agar percepatan arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Tulungagung bisa terwujud sebagaimana yang diharapkan. Pada tahun 2015 diperoleh data antara lain sebagai berikut :

1. Panjang Jalan Nasional : 47,83 km
2. Panjang Jalan Provinsi : 9.565 km
3. Panjang Jalan Kabupaten Tulungagung : 2.007, 176 km
4. Jumlah dan panjang jembatan jalan kabupaten : 326 unit, 2.997,22 meter
5. Panjang jalan dalam kabupaten dalam kondisi baik : 543,77 km
6. Panjang jalan dalam kondisi sedang : 1.119,84 km
7. Panjang jalan dalam kondisi rusak ringan : 154,18 km
8. Panjang jalan dalam kondisi rusak berat : 189,39 km
9. Panjang jalan beton/paving dalam kondisi baik : 15.834 km
10. Panjang jalan beton/paving dalam kondisi sedang : 23.449 km
11. Panjang jalan beton/paving dalam kondisi rusak : 6.731 km
12. Panjang jalan beton/paving dalam kondisi rusak berat : -
13. Jumlah dan panjang jembatan dalam kondisi rusak : 4 unit, 58 meter
14. Panjang jalan poros desa : 231 km
15. Total luas daerah irigasi kabupaten : 28.005 ha
16. Luas daerah irigasi dalam kondisi baik : 15.978,10 ha
17. Luas daerah irigasi dalam kondisi rusak : 12.026,9 ha
18. Luas area tanam pada musim kemarau :
 - a. Kondisi saat ini : 14.632 ha
 - b. Sesudah rehabilitasi : 14.640 ha
19. Produktifitas sawah : 8 ton
20. Kondisi Indeks Pertanaman (IP) saat ini : 1,5% – 1,8%
21. Penambahan Indeks Pertanaman : 0,2% - 0,5%
22. Rencana Pengembangan Pengelolaan Irigasi : 1,125 Ha
23. Jumlah desa/kelurahan terlayani oleh Pelayanan Air Minum : 215 desa/kelurahan
24. Jumlah desa/kelurahan rawan sanitasi : 205 desa/kelurahan

25. Jumlah desa/kelurahan yang terlayani oleh prasarana sanitasi : 9 desa/kelurahan
26. Jumlah rumah tangga yang memiliki jamban : 287.526 rumah tangga
27. Jumlah rumah tangga dengan jamban yang dilengkapi septitank : 198.225 rumah tangga
28. Jumlah timbunan sampah : 201 m³/hari
29. Jumlah sampah terangkut : 122 m³/hari
30. Panjang saluran drainase :
 - a. Terbuka : 6.000 m
 - b. Tertutup : 52.000 m
31. Panjang saluran drainase dalam kondisi rusak : 12.550 m
32. Jaringan Kereta Api di wilayah Kabupaten Tulungagung menghubungkan Kota Surabaya, Malang, Blitar hingga Ibukota Jakarta, selain itu ada beberapa Kereta Api Kelas Ekonomi jurusan Jakarta yaitu Kereta Api Mataremaja, sedangkan jurusan Surabaya Kereta Api Rapih Doho dengan 4 kali pemberangkatan setiap harinya. Terminal di Kabupaten Tulungagung merupakan terminal pemberangkatan Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang menghubungkan Kota Tulungagung dengan Kota Surabaya Malang - Banyuwangi dan Denpasar, serta kota - kota lain di Jawa Timur, sedangkan Bus Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) menghubungkan Kota Tulungagung dengan kota - kota di luar Provinsi, seperti : Solo, Jogjakarta, Purwokerto dan Jakarta, dan luar Pulau Jawa.

Tabel 2.27
Data Jalan dan Jembatan di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2011 - 2015

Jalan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jalan Aspal Terbangun (Km)	72,08	17,23	27,75	12,58	38,52
Jalan Terpelihara Rutin (Km)	436,60	211,17	436,60	196,83	244,82
Peningkatan Kualitas Jalan Menjadi <i>Hotmix</i> (Km)	27,77	26,97	22,04	42,91	93,726
Peningkatan Jembatan (Unit)	2	6	6	3	9

Sumber : Dinas PU Bina Marga, Perumahan dan Cipta Karya Kabupaten Tulungagung

Pariwisata

Tempat-tempat wisata di Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 2.28
Tempat Wisata di Kabupaten Tulungagung

No.	Nama	Alamat
I.	Wisata Alam	
1.	Bendungan Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
2.	Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
3.	Coban Kromo (Indah)	Dsn. Jambu, Ds. Pelem, Kec. Campurdarat
4.	Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
5.	Telaga Baran	Ds. Banyuurip, Kecamatan Kalidawir
6.	Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Klidawir
7.	Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang, Kec. Sendang
8.	Taman Aloon Aloon	Jl. R. A.Kartini No. 1 Tulungagung
9.	Air Terjun Lawean	Lereng Gunung Wilis, Kecamatan Sendang

II.	Wisata Purbakala	
1.	Candi Gayatri	Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu
2.	Candi Cungkup	Ds. Sanggrahan Kecamatan Boyolangu
3.	Candi Dadi	Ds. Wajak Kidul, Kecamatan Boyolangu
4.	Candi Gambar	Ds. Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol
5.	Candi Ampel	Ds. Ngampel, Kecamatan Sumbergempol
6.	Candi Tuban	Ds. Domasan, Kec. Kalidawir
7.	Candi Nilosuwarna	Ds. Aryojeding, Kecamatan Rejotangan

8.	Candi Asmoro Bangun	Ds. Geger, Kec. Sendang
9.	Makam Mbah Mlinjo	Ds. Ngepoh, Kec. Tulungagung
	Makam Srigading	Ds. Bolo, Kec. Kauman
10.	Makam Setono Gedong	Ds. Sukodono, Kec. Karangrejo
	Makam Sunan Kuning	Ds. Macanbang, Kec. Pakel
11.	Makam Patih	Ds. Tiudan, Kec. Gondang
	Makam Ngadirogo	Ds. Podorejo, Kecamatan
12.		Sumbergempol
	Makam Petung Ulung	Ds. Bangunmulyo, Kec. Pakel
13.	Makam Astonopraloyo	Ds. Demuk, Kec. Kalidawir
14.	Makam Sengguruh	Ds. Rejoagung, Kec. Rejotangan
	Makam Soka	Ds. Karangsari, Kecamatan
15.		Rejotangan
16.	Kuburan Wangi	Ds. Mulyosari, Kec. Pagerwojo
17.	Makam Majan	Ds. Majan, Kec. Kedungwaru
18.	Makam Bedalem	Ds. Besole, Kec. Besuki
	Makam Surontani I	Ds. Tanggung, Kecamatan
19.		Campurdarat
20.	Makam Surontani II	Ds. Wajak Kidul, Kecamatan
		Boyolangu
21.	Goa Selomangleng	Ds. Sanggrahan, Kecamatan
22.		Boyolangu
	Goa Tan Tik Syu	Ds. Sumberagung, Kecamatan
23.		Rejotangan
	Goa Tan Tik Syu	Ds. Sendang, Kec. Sendang
24.	Goa Banyu	Ds. Banyuurip, Kecamatan
		Kalidawir
25.	Goa Pasir	Ds. Junjung, Kecamatan
		Sumbergempol
	Goa Pasetran Gondomanyit	Ds. Kalibatur, Kec. Kalidawir
26.	Goa Tritis	Ds. Tanggung, Kecamatan
		Campurdarat
27.	Situs Mbah Bodho	Ds. Junjung, Kecamatan
		Sumbergempol
28.	Situr Mbah Bodho	Ds. Kalidawir, Kec. Kalidawir
	Situs Mbah Bodho	Ds. Gondang, Kec. Gondang

29.	Situs Gembrong	Ds. Domasan, Kec. Kalidawir
30.	Situs Kanigoro	Ds. Podorejo, Kecamatan Sumbergempol
31.	Situs Lemah Duwur	Ds. Bantengan, Kec. Bandung
32.	Situs Alas Kebutan	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
33.	Situs Watu Garit	Ds. Wateskroyo, Kec. Besuki
34.	Situs Song Gentong I	Ds. Besole, Kec. Besuki
35.	Situs Song Gentong II	Ds. Besole, Kec. Besuki
36.	Situs Omben Jago	Ds. Nyawangan, Kec. Sendang
37.	Situs Punden Gedong	Ds. Nyawangan, Kec. Sendang
38.	Situs Kucur Sanga	Ds. Nyawangan, Kec. Sendang
39.	Penemuan Fosil	Ds. Gamping, Kecamatan Campurdarat
40.	(Homo Wajakensis)	
41.	Balai Penyelamat (Museum Daerah)	Jl.Raya Popoh, Kec. Boyolangu
42.		
43.	Dwarapala (Reco Pentung)	Desa Kedungwaru, Jepun, Tamanan, Kutoanyar
III.	Wisata Pantai	
1.	Pantai Sine	Ds. Kalibatur, Kec. Kalidawir
2.	Pantai Dlodo	Ds. Rejosari, Kec. Kalidawir
3.	Pantai Popoh	Ds. Besuki, Kec. Besuki
4.	Pantai Klatak	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
5.	Pantai Sidem	Ds. Besuki, Kec. Besuki
6.	Pantai Nglarap	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
7.	Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung
8.	Pantai Molang	Ds. Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban
9.	Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung
10.	Pantai Bayem	Ds. Keboireng, Kec. Besuki
11.	Pantai Coro	Ds. Besuki, Kec. Besuki
12.	Pantai Kedungtumpang	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban

13.	Pantai Lumbung	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
14.	Pantai Pathok Gebang	Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban
IV.	Wisata Budaya	
1.	Siraman Kyai Upas dilakukan setiap tahun pada tanggal 10 Muharram (bulan Syuro)	Telaga Buret Kecamatan Campurdarat
2.	Tiban, adalah tarian mohon turun hujan pada musim kemarau panjang dengan memakai Sapu Lidi dari Pohon Aren	
3.	Temanten Kucing. Proses ini dilakukan dengan subyek dua ekor kucing (Tirta Sari dan Joko Wono) dikawinkan dengan prosesi lazimnya manusia jadi temanten	
4.	Ulur-ulur, merupakan upacara adat yang diselenggarakan setiap tahun pada hari Jum'at Legi Bulan Suro. Kegiatan pokoknya adalah memandikan Arca Dewi Sri Sedono dan tabur bunga	Telaga Buret, Kecamatan Campurdarat
V.	Wisata Kuliner	
1.	Pasar Senggol	Desa Bangoan Kecamatan kedungwaru
2.	Pujasera Pasar Ngemplak	Pasar Ngemplak Kelurahan Botoran Kec. Tulungagung

3.	Pujasera Kali Ngrowo Water Front	Desa Moyoketen dan Desa Gedangsewu, Kec. Boyolangu
4.	Kawasan Stasiun Tulungagung	Kelurahan Kenayan dan Kelurahan Kampungdalem
5.	Pujasera Rejoagung	Desa Rejoagung Kec. Kedungwaru
6.	Kampung Susu	Desa Sidomulyo Kec. Gondang

Produk Unggulan Kabupaten Tulungagung

Berbagai produk unggulan Kabupaten Tulungagung banyak tersebar merata di seluruh penjuru daerah, berbagai variasi bentuk dan macam sebagaimana uraian berikut:

1) Marmer

Deposit marmer berada di Desa Besole Kecamatan Besuki, dan Desa Ngentrong, Desa Gamping Kecamatan Campurdarat, dan Desa Sukoharjo Kecamatan Bandung, jumlah cadangan $\pm 3.936.650 \text{ m}^3$. Didukung dengan keberadaan sentra industri marmer dan onyx yang terletak di sepanjang jalan menuju Obyek Wisata Pantai Indah Popoh dengan produksi aneka souvenir seperti : meja, kap lampu, patung, guci, meja kursi makan, mozaik natural stone dll. Dengan daerah pemasaran sampai ke mancanegara Hongkong, Malaysia, Korea, Brunei Darussalam, Australia, Amerika, Jepang, Perancis dan sebagainya.

2) Konveksi, Bordir dan Batik

Usaha industri kerajinan konveksi, bordir dan batik tersebar di Kecamatan Tulungagung, Sumbergempol, Boyolangu, Kauman dan Kedungwaru dengan meliputi daerah pemasaran dalam negeri maupun mancanegara seperti : Malaysia, Brunei Darussalam dan Timur Tengah. Dan beberapa produk batik seperti: Batik Gajah Mada, Batik Barong Gung, Batik Satrio Manah dan Batik Makmoer dan Batik dari Kecamatan Sendang.

3) *Industri Tenun*

Industri kerajinan Tenun untuk perlengkapan TNI dan POLRI antara lain : Tenda Besar, Ransel, Kopelrim, Dragrim, Kantong Barang dll. Dan telah melakukan kerjasama dengan Mabes TNI AD, dan juga menerima pesanan Kementerian Sosial tenda besar untuk POSKO bencana alam. Negara tetangga yang pernah menggunakan produk ini adalah Malaysia dan Brunei Darussalam. Ada beberapa perusahaan yang memproduksi tenun ini antara lain: CV. Sartimbul, CV. Maju Mapan dan CV. Goeno yang ketiganya berlokasi di Kecamatan Ngunut Tulungagung.

4) *Industri Kerajinan Bamboo Art dan Enceng Gondok*

Kerajinan ini memproduksi berbagai kebutuhan rumah tangga seperti meja kursi untuk tamu, makan, rias, taman, lemari pakaian, cermin, pembatas ruangan, design untuk *show room*, ekspo dan pameran. Juga memproduksi tas dari bahan enceng gondok.

5) *Industri Pengecoran Baja dan Alumunium*

Kerajinan ini juga memproduksi segala kebutuhan perlengkapan rumah tangga seperti meja kursi tamu dan taman, frame cermin, kerangka untuk kerajinan marmer dan onyx dan lainnya sesuai pemesanan. Hasil kerajinan ini banyak diminati oleh manca negara seperti : Amerika, Hongkong, Malaysia dan Brunei Darussalam.

6) *Industri Makanan dan Minuman*

Industri makanan dan minuman yang terdapat di Kabupaten Tulungagung semakin berkembang, seperti : Emping Mlinjo, Krupuk Rambak, Kacang Sanghai, Geti, Ledre, Jenang Syabun, Juice Belimbing dan Juice Mangga.

7) *Ikan Hias dan Ikan Konsumsi*

Budidaya ikan hias di Kabupaten Tulungagung tersebar di berbagai kecamatan. Jenis ikan yang dibudidayakan antara

lain: Koi, Kaliko, Mutiara dan Manfish, dan ikan konsumsi seperti Lele, Gurami, Nila, dan Patin. Daerah pemasaran meliputi : Solo, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Bali, Ujung Pandang dan sebagai komoditi ekspor.

2.2. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Tahun 2015

Evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan daerah Kabupaten Tulungagung Tahun 2015 merupakan evaluasi pencapaian hasil-hasil pelaksanaan yang telah dicapai selama Tahun 2015. Evaluasi pelaksanaan pembangunan Tahun 2015 merupakan implementasi dari kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi pembangunan daerah. Dari evaluasi ini dapat diketahui program-program yang telah mencapai sasaran. Program yang belum maksimal pencapaiannya, ataupun program yang telah tercapai, sehingga dapat dijadikan dasar kajian dan langkah tindak bagi penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung untuk tahun berikutnya. Adapun evaluasi kegiatan 2015 mengacu pada capaian indikator yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018 khususnya perbandingan antara target pada tahun 2015 dan capaian pada akhir tahun 2015, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.29
Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2015

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1.	Rasio murid per kelas tk. SD/MI	1:30	1:20	66,67	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2.	Rasio Murid per Kelas tk SMP/MTs	1:30	1:30	100	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
3.	Rasio Murid per Kelas tk SMA/SMK/MA	1:40	1: 36	90	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
4.	Angka Putus Sekolah tk SD/MI	0,02%	0,02%	100	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5.	Angka Putus Sekolah tk SMP/MTs	0,58%	0,54%	106,90	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
6.	Persen anak bersekolah di SD/MI (APK)	100,00%	104,75%	104,75	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
7.	Prosentase Lulusan SD melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)	99,83%	100%	100,17	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
8.	Prosentase Lulusan SMP melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)	81,04%	99,96%	123,35	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
9.	Angka Melek Huruf Usia 10 tahun ke atas	94,38%	94%	99,60	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
10.	Persen anak bersekolah di SMP/MTs (APK)	98,18%	99,81%	101,66	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
11.	Rata-rata lama sekolah	7,88	7,46	94,67	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
12.	Angka Putus Sekolah tk SMA/MA/SMK	0,80%	0,50%	137,5	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
13.	Prosentase anak bersekolah di SMA/MA/SMK (APK)	71,53%	77,83%	108,81	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
14.	Prosentase guru SD/MI berkualifikasi S1	69%	86%	124,64	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
15.	Persentase guru SD/MI berkualifikasi S2	0,44%	1%	227,27	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
16.	Persentase guru SMP/MTS berkualifikasi S1	92%	98%	106,52	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
17.	Persentase guru SMP/MTS berkualifikasi S2	3,76%	4%	106,38	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
18.	Persentase guru SMA /SMK/MA berkualifikasi S1	94%	100%	106,38	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
19.	Persentase guru SMA /SMK/MA berkualifikasi S2	6,58%	8%	121,58	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
20.	Guru SD/SMP/SMA, SMK memiliki sertifikat sesuai dengan kompetensi	79%	95%	120,25	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
21.	Meningkatnya kualitas ruang Kelas SD	73,29%	70,00%	95,51	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
22.	Meningkatnya kualitas ruang Kelas SMP	87,20%	80,00%	91,74	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
23.	Meningkatnya kualitas ruang Kelas SMA/SMK	96,35%	85,00%	88,22	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
24.	Jumlah RKB terbangun tingkat SMP/SMA/SMK	14 RKB	6 RKB	42,86	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
25.	Jumlah perpustakaan dan sarana prasarannya berupa Mobil Perpustakaan	1 Unit	1 Unit	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
26.	Jumlah perpustakaan dan sarana prasarannya berupa Motor Perpustakaan	2 Unit	2 Unit	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
27.	Jumlah perpustakaan dan sarana prasarannya berupa Perpustakaan	1 Unit	1 Unit	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
28.	Prosentase penerapan sistem e-Library	15%	15%	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
29.	Pembinaan tenaga perpustakaan berupa Perpustakaan Kecamatan	19 perpustakaan	19 perpustakaan	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
30.	Pembinaan tenaga perpustakaan berupa Perpustakaan Desa	29 perpustakaan	29 perpustakaan	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
31.	Pembinaan tenaga perpustakaan berupa Taman Bacaan	20 taman bacaan	14 taman bacaan	70	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
32.	Pembinaan tenaga perpustakaan berupa Perpustakaan Sekolah	155 perpustakaan sekolah	150 perpustakaan sekolah	96,77	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
33.	Pembinaan tenaga perpustakaan berupa Tenaga Pengelola Perpustakaan	60 orang	60 orang	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
34.	Prosentase penerapan sistem kearsipan secara baku pada SKPD	25%	25%	100	Badan Perpustakaan Dokumentasi dan Kearsipan
35.	Prosentase PAUD yang menerima bantuan	36%	35,51%	98,64	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
36.	Jumlah lembaga/siswa penerima BOS jenjang SD dan SMP	765 Lmbg/124.246 siswa	755 lmbg/ 119.000 siswa	lembaga = 98,69 dan siswa = 95,78	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
37.	Jumlah lembaga/siswa penerima BOSDA jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA	924 lembaga/ 28.380 siswa	932 lembaga/ 27.885 siswa	lembaga = 100,87 dan siswa = 98,26	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
38.	Cakupan lembaga/siswa penerima BOS SLTA (SMA/SMK Negeri dan Swasta)	48 lembaga/ 24.981 siswa	53 lembaga/ 30.175 siswa	lembaga = 110,42 dan siswa = 120,79	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
39.	Meningkatkan jumlah PAUD	250	356	142,4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
40.	Cakupan lembaga yang memiliki MoU dengan Dunia Usaha	3	31	1.033,33	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
41.	Bantuan Bea Siswa dalam rangka mendukung proses belajar mengajar siswa di Kabupaten Tulungagung	17 lembaga/ 360 siswa	944 lembaga/ 27.835 siswa	Lembaga = 5.552,94 dan siswa = 7.731,94	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (bantuan berupa BSM)
42.	Pembinaan terhadap organisasi seni dan budaya	33 organisasi	8 organisasi	24,24	Disparpora
43.	Jumlah situs budaya yang dikelola	8	8	100	Disparpora
44.	Organisasi kepemudaan yang sehat dan eksis	12 organisasi	22 organisasi	183,33	Disparpora
45.	Jumlah atlet berprestasi yang dibina	5.348 atlet	5.348 atlet	100	Disparpora

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
46.	Rasio puskesmas per 100.000 penduduk	3,2	3,0	93,75	Dinas Kesehatan
47.	Rasio dokter per 100.000 penduduk	11	22	200	Dinas Kesehatan
48.	Rasio bidan per 100.000 penduduk	38	60	157,89	Dinas Kesehatan
49.	Rasio perawat per 100.000 penduduk	78	106	135,9	Dinas Kesehatan
50.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Maskin Jamkesda	31%	31,15%	100,48	Dinas Kesehatan
51.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Maskin Jamkesmas	57%	0%	0	Dinas Kesehatan
52.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (Jamkesmas)	17,5%	7,1%	40,57	Dinkes dan RSUD Dr. Iskak
53.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masy. Miskin (Jamkesda)	12%	8,7%	72,5	Dinkes dan RSUD Dr. Iskak
54.	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien maskin non kartu	5,5%	0,8%	14,55	RSUD Dr. Iskak
55.	Cataract Surgery Rate (CSR) / Angka Operasi Katarak	325 orang	79 orang	24,31	Dinkes dan RSUD Dr. Iskak
56.	Persentase sarana pelayanan kesehatan swasta yang memenuhi standar pelayanan sesuai peraturan perundangan terbaru	75%	76,80%	102,4	Dinas Kesehatan
57.	Cakupan rumah tangga ber-PHBS	45%	41,72%	92,71	Dinas Kesehatan
58.	Cakupan Desa Siaga Aktif Strata PURI	7,5%	1,5%	20	Dinas Kesehatan
59.	Cakupan Posyandu Balita Strata PURI	89%	89,52%	100,58	Dinas Kesehatan

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
60.	Cakupan penemuan dan penanganan pneumonia balita	25%	20,80%	83,2	Dinas Kesehatan
61.	Cakupan penemuan dan penanganan penyakit TB	40,8%	32%	78,43	Dinas Kesehatan
62.	Cakupan penemuan dan penanganan DBD	96%	61%	63,54	Dinas Kesehatan
63.	Cakupan penemuan dan penanganan Diare	70%	86%	122,86	Dinas Kesehatan
64.	Cakupan penemuan dan pengobatan malaria	100%	100%	100	Dinas Kesehatan
65.	Cakupan penemuan dan pengobatan penderita HIV	70%	100%	142,86	Dinas Kesehatan
66.	Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	76%	85,24%	112,16	Dinas Kesehatan
67.	Usia Harapan Hidup	71,83 tahun	72,47 tahun	100,89	Dinas Kesehatan/ RSUD Dr. Iskak
68.	Balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100%	100	Dinas Kesehatan
69.	Prosentase ketersediaan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya	84%	74,64%	88,86	Dinas Kesehatan
70.	Prosentase ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit	84%	98,3%	117,02	RSUD Dr. Iskak
71.	Prosentase ketersediaan perbekalan farmasi rumah sakit	100%	100%	100	RSUD Dr. Iskak
72.	Persen minimal obat tersedia di puskesmas	95%	95%	100	Dinas Kesehatan
73.	Cakupan kunjungan bayi	95%	97,84%	102,99	Dinas Kesehatan

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
74.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	90,00%	91,5%	101,67	Dinas Kesehatan
75.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	75%	86,35%	115,13	Dinas Kesehatan
76.	Cakupan Ibu Bersalin yang mendapat jaminan kesehatan	100%	Data tidak tersedia	-	Dinas Kesehatan (ada perubahan kebijakan dari Jampersal ke JKN)
77.	Cakupan peserta KB aktif	78,60%	91,25%	116,09	BPPPA KB
78.	Intensitas pembinaan petugas penyuluh KB dalam setahun	2 kali	2 kali	100	BPPPA KB
79.	Evaluasi Kelembagaan Perangkat Daerah	1 Keg	1 Keg	100	Bag. Organisasi
80.	Persentase Kesesuaian Kompetensi Teknis, Tugas dan Fungsi PNS dengan Tugas dan Fungsinya, Pejabat Eselon II	15%	100%	666,67	Badan Kepegawaian Daerah / Bag. Organisasi
81.	Persentase Kesesuaian Kompetensi Teknis, Tugas dan Fungsi PNS dengan Tugas dan Fungsinya, Pejabat Eselon III	54%	93%	172,22	Badan Kepegawaian Daerah / Bag. Organisasi
82.	Persentase Kesesuaian Kompetensi Teknis, Tugas dan Fungsi PNS dengan Tugas dan Fungsinya, Pejabat Eselon IV	45%	55%	122,22	Badan Kepegawaian Daerah / Bag. Organisasi
83.	Pelaksanaan BinteK/ Pelatihan PNS	3 kali	17 kali	566,67	Badan Kepegawaian Daerah

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
84.	Presentase kelengkapan fitur aplikasi SIMPEG online	70%	60%	85,71	Badan Kepegawaian Daerah
85.	Prosentase Jumlah pelanggaran disiplin yang terselesaikan	78%	100%	128,21	Badan Kepegawaian Daerah/ Inspektorat
86.	Tersedianya Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan Informasi LPPD	Ada	Ada	100	Bag. Adm. Pemerintahan / Bag. Organisasi
87.	Tersedianya dokumen LAKIP	Ada	Ada	100	Bag. Organisasi
88.	Penerapan IT pengelolaan keuangan daerah (SIPKD)	Ada	Ada	100	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah/ Dispenda
89.	Jumlah Website SKPD yang menginduk ke Domain Kab Tulungagung/ Jumlah website SKPD yang ada *100	40	25	62,5	Dishub Kominfo/ Bagian Humas
90.	Terwujudnya Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) melalui media yang dimiliki	12 KIM	15 KIM	125	Dishub Kominfo/ Bagian Humas
91.	Pelayanan Perijinan Online	4	7	175	Badan Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal
92.	Cakupan perijinan melalui pelayanan terpadu satu pintu	106 ijin	32 ijin	30,19	Badan Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal
93.	Fasilitasi Pemberian Bantuan Keuangan kepada Kades, Perangkat Desa, RT dan RW	100%	100%	100	Bag. Adm. Pemerintahan
94.	Evaluasi Pelayanan Publik	Ada	Ada	100	Bag. Organisasi

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
95.	Prosentase kepemilikan dokumen kependudukan	71%	77%	108,45	Dispenduk Capil/ Kecamatan
96.	Terlaksananya pembinaan politik masyarakat	145	150	103,45	Bakesbangpol
97.	Terlaksananya sosialisasi Peraturan Perundang-undangan	7	7	100	Bag. Hukum
98.	Jumlah penyelesaian penegakan PERDA / jumlah pelanggaran PERDA x 100%	100%	91,18%	91,18	Satpol PP
99.	Koordinasi dalam Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS	2 kali	2 kali	100	Bag. Adm. Kesra
100.	Angka Kriminalitas	927	588	136,57	Satpol PP
101.	Cakupan Patroli Petugas satpol PP (Per Hari)	3 kali	3 kali	100	Satpol PP
102.	Rasio Petugas Linmas per RT	0,7	0,8	114,29	Satpol PP
103.	Frekuensi pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP (dalam setahun)	2 kali	2 kali	100	Bakesbangpol
104.	Frekuensi koordinasi lintas agama	2 kali	2 kali	100	Bakesbangpol
105.	Frekuensi sosialisasi tentang kerukunan antar umat beragama	1 kali	1 kali	100	Bakesbangpol
106.	Tersedianya angkutan umum dalam daerah	Ada (134 unit)	Ada (101 unit)	75,37	Dishub Kominfo
107.	Tersedianya bis sekolah gratis	6 unit	6 unit	100	Dishub Kominfo

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
108.	Tersedianya halte pada tiap wilayah yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek	6 halte	6 halte	100	Dishub Kominfo
109.	Tersedianya terminal angkutan penumpang dan Terminal Cargo/ Terminal Bongkar Muat	Ada (1 terminal angkutan penumpang dan 1 terminal cargo)	Ada (1 terminal angkutan penumpang)	100 (terminal angkutan penumpang)	Dishub Kominfo
110.	Panjang jalan dalam kondisi baik (Km)	1.290 km	1.549,861 km	120,14	Dinas PU BMPCK
111.	Prosentase jalan dan jembatan yang direhabilitasi/ dipelihara	44%	88,465%	201,06	Dinas PU BMPCK
112.	Persentase penanganan sampah ((volume sampah yang terangkut/ volume total sampah) x 100%)	68%	81,41%	119,72	Dinas PU BMPCK
113.	Terlaksananya Koordinasi dan Pembinaan pengelolaan SDA	6 kali	6 kali	100	Bag. Adm. Sumber Daya Alam
114.	Tersedianya peta potensi tambang	Ada	Ada	100	Dinas PU Pengairan dan ESDM
115.	Luas daerah irigasi dalam kondisi baik	4.642,77 hektar	5.335 hektar	114,91	Dinas PU Pengairan dan ESDM
116.	Penegakan hukum kasus lingkungan	100% terselesaikan	100% terselesaikan	100	Badan Lingkungan Hidup
117.	Kuantitas Pengelolaan Sumber Air	9 lokasi	10 lokasi	111,11	Badan Lingkungan Hidup
118.	Kuantitas Pengendalian Pencemaran Air dan Udara	6 titik badan air	6 titik badan air	100	Badan Lingkungan Hidup
119.	Perolehan Adipura	Memperoleh Adipura	Memperoleh Adipura	100	Badan Lingkungan Hidup

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
120.	Jumlah dokumen perencanaan penataan ruang dan pemanfaatan fungsi kota	4 dok	7 dok	175	Bappeda dan Dinas PU BMPCK
121.	Persentase korban bencana alam yang menerima bantuan	100%	100%	100	BPBD
122.	Tertatanya RTH yang ada	100%	100%	100	Badan Lingkungan Hidup
123.	Cakupan rumah tangga yang memiliki akses air bersih	84%	500 SR HIPAM		Dinas PU BMPCK
124.	Terpeliharanya sarana prasarana pasar tradisional	5 unit pasar	18 unit pasar	360	Disperindag/ Dispenda
125.	Jumlah IKM yang di bina	320 IKM	4.426 IKM	1.383,13	Disperindag
126.	Jumlah HaKI yang dimiliki produk berbasis industri kecil dan menengah	46 HaKI	48 HaKI	104,35	Disperindag
127.	Jumlah sentra dan kluster industri unggulan yang dibina	27 sentra	25 sentra	95,59	Disperindag
128.	Keikutsertaan IKM dalam kegiatan Promosi	5 IKM	10 IKM	200	Disperindag
129.	Penyelenggaraan pameran promosi produk unggulan daerah skala nasional	1 event	-	0	Disperindag
130.	Persentase kasus pengaduan konsumen yang terselesaikan	100%	100%	100	Disperindag
131.	Terwujudnya kawasan ekonomi khusus berbasis pertanian sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat	1 kawasan	1 kawasan	100	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta BKPP
132.	Keberadaan lumbung terbangun	3 unit	2 unit	66,67	BKPP

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
133.	Jumlah kelompok diversifikasi pekarangan sebagai sumber pangan	14 kelompok P2KP dan 14 Kelompok KRPL	13 kelompok P2KP dan 19 Kelompok KRPL	Kelompok P2KP = 92,86 dan kelompok KRPL = 135,71	BKPP
134.	Peserta sosialisasi tentang batasan penggunaan BTP yang dianjurkan	80 produsen	40 produsen	50	BKPP
135.	Skor Pola Pangan Harapan	89,3	88,5	99,10	BKPP
136.	Peserta sosialisasi tentang penganeekaragaman pangan berbasis pangan lokal	200 peserta sosialisasi	300 peserta sosialisasi	150	BKPP
137.	Persentase Kecamatan rawan gizi	4,75%	37		BKPP
138.	Produksi hasil pertanian/ perkebunan	Padi = 325.809 ton; Jagung = 203.178 ton; Kedelai = 11.370 ton Kelapa = 150.000.000 butir; Tebu = 6.800.000 Kw; Tembakau = 2.680 Ton	Padi = 298.651,5 ton; Jagung = 278.368,02 ton; Kedelai = 6.808,90 ton Kelapa = 131.604.000 butir; Tebu = 6.098.000 Kw; Tembakau = 2.684 Ton	Padi = 91,66 Jagung = 137 Kedelai = 59,88 Kelapa = 87,74 Tebu = 89,68 Tembakau = 100,15	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, BKPP, dan Dishutbun
139.	Bantuan sarana prasarana produksi	2 paket			Dishutbun
140.	Kuantitas produksi peternakan (daging)	16.823 ton	19.060,05 ton	113,30	Dinas Peternakan
141.	Kuantitas produksi peternakan (telur)	43.452 ton	48.568,74 ton	111,78	Dinas Peternakan
142.	Kuantitas produksi peternakan (susu)	46.372 ton	51.980,13 ton	112,09	Dinas Peternakan
143.	Kuantitas produksi peternakan	Sapi Potong 101.548 ekor; Sapi Perah 19.403 ekor; Kambing 182.185 ekor; Domba 4.179 ekor; Ayam Petelur 3.699.424 ekor; Ayam Pedaging 2.648.338 ekor; Ayam Buras 2.255.737 ekor; dan Itik 445.557 ekor	Sapi Potong 104.824 ekor; Sapi Perah 24.710 ekor; Kambing 185.936 ekor; Domba 5.183 ekor; Ayam Petelur 4.011.274 ekor; Ayam Pedaging 2.886.400 ekor; Ayam Buras 3.885.591 ekor; dan Itik 485.206 ekor	Sapi potong = 103,27 Sapi perah = 127,35 Kambing = 102,06 Domba = 124,02 Ayam petelur = 108,43 Ayam pedaging = 108,99 Ayam buras = 172,25 Itik = 108,90	Dinas Peternakan

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
144.	Stabilnya kualitas produk hasil peternakan berupa persentase produk hasil peternakan yang aman	99%	99%	100	Dinas Peternakan
145.	Jumlah kelompok agribisnis peternakan	190 kelompok terdiri dari: 42 Kelompok sapi perah, 64 kelompok sapi potong, 7 kelompok ayam ras, 13 kelompok ayam buras, 50 kelompok kambing, 4 kelompok domba dan 10 kelompok itik	298 kelompok terdiri dari: 60 Kelompok sapi perah, 93 kelompok sapi potong, 4 kelompok ayam ras, 21 kelompok ayam buras, 160 kelompok kambing, 4 kelompok domba dan 26 kelompok itik	Kel.sapi perah = 142,86 Kel. sapi potong = 145,31 Kel. ayam ras = 57,14 Kel. ayam buras = 161,54 Kel. kambing = 320 Kel. domba = 100 Kel. itik = 260	Dinas Peternakan
146.	Intensitas pengawasan terhadap kejadian penyakit hewan menular berupa persentase surveillance /kejadian penyakit menular	86%	90%	104,65	Dinas Peternakan
147.	Persentase wilayah yang terkena wabah (population at risk)	20%	19%	105	Dinas Peternakan
148.	Angka kematian ternak akibat penyakit (mortalitas)	2%	1,8%	110	Dinas Peternakan
149.	Produksi perikanan budidaya (ikan konsumsi)	29.786 ton	35.014,42 ton	82,08	Dinas Kelautan dan Perikanan
150.	Produksi perikanan budidaya (ikan hias)	59.140.589 ekor	48.543.110 ekor	82,08	Dinas Kelautan dan Perikanan
151.	Berkembangnya kawasan Minapolitan berupa tahap dokumen perencanaan	Tahap pengembangan	Tahap pengembangan	100	Dinas Kelautan dan Perikanan
152.	Hasil produksi perikanan tangkap	6.301 ton	1.591,59 ton	25,26	Dinas Kelautan dan Perikanan
153.	Jaringan pemasaran produk potensi ekspor	10 eksportir	10 eksportir	100	Disperindag
154.	Ekspor Bersih perdagangan	11 Milyar	24 Milyar	218,18	Disperindag

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
155.	Penerapan IPTEK dalam Produksi sistem	80 unit	1.226 unit	1.532,5	Disperindag
156.	Jumlah Koperasi dan UMKM yang menerima bantuan pembiayaan	70 koperasi dan 400 UMKM	147 koperasi dan 0 UMKM	Koperasi = 210 dan UMKM = 0	Dinas Koperasi dan UMKM
157.	Koperasi dan UMKM yang difasilitasi untuk mengakses sumberdaya produktif	48 Koperasi dan 450 UMKM	60 koperasi dan 200 UMKM	Koperasi = 125 dan UMKM = 44,44	Dinas Koperasi dan UMKM
158.	Jumlah koperasi yang sudah dilatih	15 Koperasi	20 Koperasi	133,33	Dinas Koperasi dan UMKM
159.	Jumlah UMKM yang sudah dilatih	540 UMKM	340 UMKM	62,96	Dinas Koperasi dan UMKM
160.	Jumlah Koperasi yang sehat dari aspek organisasi/ kelembagaan, permodalan dan usaha	115 Koperasi	250 Koperasi	217,39	Dinas Koperasi dan UMKM
161.	Meningkatnya pemanfaatan SDH berwawasan lingkungan	5 kelompok	5 kelompok	100	Dishutbun
162.	Lahan kritis di Kabupaten Tulungagung	2.000 Ha	2.609 Ha	69,55	Dishutbun
163.	Bertambahnya populasi hijauan di lahan kritis	2.051 batang	172.950 batang	8.432,47	Dishutbun
164.	Instensitas pembinaan SDM dalam perlindungan dan konservasi SDH	2 kali	2 kali	100	Dishutbun
165.	Masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi akan pentingnya konservasi	60 orang	75 orang	125	Dishutbun
166.	Jumlah bibit yang dibantukan	1.000 btg	926 batang	92,6	Dishutbun
167.	Prosentase Gapoktan yang terfasilitasi	75,00%	94,83%	126,44	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta BKPP

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
168.	Jumlah kelembagaan petani	Pemula 220, Lanjutan 720, Madya 165, Utama 7	Pemula 243 , Lanjutan 718, Madya 149, Utama 3	Pemula = 110,45 Lanjutan = 99,72 Madya = 90,30 Utama = 42,86	BKPP
169.	Intensitas penerapan teknologi spesifikasi lokasi dan adopsi inovasi teknologi petani	4 unit 4 SLPTT	4 unit (SLPTT : padi hibrida, padi in hibrida, dan kedelai 6 unit SLPTT	100 150	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura BKPP
170.	Tingkat Kemiskinan	9,56%	9,56%	100	BPM PD
171.	Cakupan BKAD/UPK PNPM-MPd	100%	100%	100	BPM PD
172.	Cakupan kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	50%	50%	100	BPM PD
173.	Pembinaan kepala desa	60%	100%	166,67	BPM PD
174.	Pembinaan BPD	20%	20%	100	BPM PD
175.	Besaran Kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	60%	100%	166,67	Dinsos Nakertrans
176.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,16%	3,95%	75	Dinsos Nakertrans
177.	Persentase jumlah fakir miskin yang tertangani	19%	19,86%	104,53	Dinsos Nakertrans
178.	Terwujudnya SDM penyandang cacat dan trauma yang terampil	34%	34,83%	102,44	Dinsos Nakertrans
179.	Prosentase PMKS yang tertangani	13%	15,52%	119,38	Dinsos Nakertrans
180.	Cakupan kelembagaan organisasi perempuan yang dibina	84%	84%	100	BPPPA KB

NO.	INDIKATOR	TARGET RPJMD TAHUN 2015	REALISASI TAHUN 2015	CAPAIAN (%)	SKPD PENANGGUNG JAWAB
181.	Intensitas koordinasi tentang kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	2 kali	2 kali	100	BPPPA KB
182.	Terwujudnya RAD Bina Keluarga TKI	Ada	Ada	100	BPPPA KB
183.	Jumlah Kelompok Bina Keluarga TKI	8 kelompok	4 kelompok	50	BPPPA KB
184.	Pemetaan Keluarga TKI	Ada	Ada	100	BPPPA KB

Sumber : SKPD Kabupaten Tulungagung dan Hasil Analisis

Dari tabel tersebut dapat disampaikan bahwa :

1. Beberapa capaian indikator sudah mencapai 100% atau lebih yang mengindikasikan sudah sesuai target yang direncanakan, bahkan melebihi target. Dari pencapaian target ini menggambarkan kinerja yang baik. Adapun target yang direncanakan ada kemungkinan terlalu kecil, bukan suatu permasalahan, dikarenakan dalam perkembangan dari tahun ke tahun ada beberapa kebijakan atau peraturan baru sehingga ada perbedaan antara target di awal penyusunan RPJMD dengan target per tahunnya.
2. Beberapa pencapaian indikator dibawah target yang direncanakan, hal ini dikarenakan ada beberapa kebijakan baru sehingga ada beberapa indikator yang tidak bisa tercapai. Antara lain aturan tentang BPJS dan JKN.

2.3. Permasalahan Pembangunan Daerah

Dari hasil evaluasi terhadap kinerja pembangunan, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi hambatan dalam mewujudkan target-target yang telah direncanakan. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Urusan Pendidikan
 - Belum optimalnya akses, mutu pendidikan, dan manajemen pendidikan.

- Belum optimalnya sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar.
- Belum optimalnya peningkatan mutu lulusan dan kompetensi pendidik yang berbasis pada kearifan dan budaya lokal.
- Belum optimalnya pemerataan mutu pendidikan.
- Belum optimalnya penguasaan teknologi dan informasi dalam rangka mewujudkan hasil pendidikan berdaya saing tinggi.

2. Urusan Kesehatan

- Belum optimalnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, baik kesehatan dasar maupun rujukan.
- Belum optimalnya sarana dan prasarana kesehatan.
- Belum optimalnya kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan.
- Belum optimalnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin.
- Banyaknya masyarakat miskin yang belum tercakup dalam jaminan kesehatan seperti Jamkesda dan Jaminan Kesehatan (JKN).

3. Urusan Pekerjaan Umum

- Belum optimalnya pembangunan infrastruktur kebinamargaan dan irigasi.
- Belum optimalnya operasional dan perawatan jalan dan saluran irigasi.
- Belum optimalnya pembangunan sarana dan prasarana Bidang Keciaptakaryaan (sanitasi, persampahan, air minum dan drainase) dalam upaya mendukung program Pemerintah Pusat **100 0 100**

4. Urusan Penataan Ruang

- Masih banyak ditemukan penggunaan lahan pertanian sebagai lahan terbangun.
- Belum optimalnya penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di perkotaan

5. Urusan Pertanahan

- Menurunnya fungsi lahan diakibatkan salah penggunaan dan peruntukan.

- Belum tertatanya dengan baik pengelompokan dan penggunaan lahan sehingga menyulitkan dalam penanggulangan bencana.
6. **Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil**
 Belum tercukupinya pelaksanaan e-KTP bagi penduduk wajib e-KTP, dikarenakan penduduk yang merantau, perubahan data kependudukan karena kematian dan pindah tempat, dan sebagainya.
 7. **Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera**
 - Belum tercakupnya seluruh keluarga dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana
 - Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga dengan program KB
 8. **Urusan Ketenagakerjaan**
 - Angka pencari kerja masih relatif tinggi sedangkan jumlah tempat penyaluran tenaga kerja masih relatif rendah.
 - Permasalahan ketenagakerjaan antara pekerja dan pengusaha masih relatif tinggi.
 - Kualitas SDM pencari kerja masih relatif rendah.
 9. **Urusan Koperasi dan UKM**
 - Masih perlunya penguatan lembaga keuangan dan koperasi
 - Belum maksimalnya pola kemitraan dan kewirausahaan
 10. **Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian**
 - Perlunya peningkatan untuk mewujudkan pemerintahan yang profesional, bersih, adil, transparan, dan akuntabel.
 - Perlunya peningkatan kualitas SDM aparatur pemerintahan.
 - Perlunya peningkatan pelayanan perijinan
 - Perlunya peningkatan dalam hal iklim investasi yang kondusif dan perluasan pasar.